

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan seseorang akan meningkat dengan cara mengikuti pembelajaran yang sangat optimal. Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi. Perkembangan zaman yang pesat menyebabkan dunia pendidikan berubah signifikan sehingga merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang terjadi dalam diri manusia yang berlangsung secara terus menerus untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas ke depan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Persoalan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dan rendahnya daya serap siswa. Hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa yang senantiasa masih memprihatinkan.

Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang kurang menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri. Secara substansial, bahwa dalam proses pembelajaran tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan

nasional yakni melalui berbagai macam pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, melatih keterampilan proses religi siswa dan penambahan fasilitas seperti penyediaan buku, alat peraga serta perbaikan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Hal tersebut dilakukan, karena semakin hari kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan semakin bergulir dan semakin bersifat kompleks. Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan seyogyanya secara berkesinambungan meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan menguasai ilmu pengetahuan.

Akhir-akhir ini, kualitas pendidikan menjadi agenda serius untuk diperbincangkan, baik di kalangan praktis pendidikan, politisi, masyarakat, maupun pihak pengambilan kebijakan. Kualitas pendidikan nasional dinilai banyak kalangan belum memiliki kualitas yang memadai bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga, seperti: Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, dan Vietnam. Kualitas pendidikan kita semakin terpuruk bila dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya pada abad ke-21. Padahal pendidikan menjadi variabel penting dalam proses pencerdasan bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan baik pada ranah mikro maupun makro perlu dilakukan pemberharuan dan perbaikan menyeluruh agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara gradual dan berkesinambungan.²

Dapat diketahui bahwa pendidikan secara umum mengalami krisis yang tak habis dalam pembahasan di atas. Mulai dari kemajuan teknologi, perubahan sosial, pergeseran nilai, dan perubahan paradigma pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini pendidikan agama Islam menawarkan diri untuk berperan mengatasi krisis pendidikan seperti halnya pergeseran nilai dan perubahan sosial dari hasil kemajuan teknologi dalam segala bidang.

² Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 3

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga tewujud kesatuan dan persatuan bangsa.³

Ketika kita membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan dan segala bentuk perubahan sosial, maka kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.⁵ Menurut Suchman dalam Suharsimi memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁶

Belajar bukan sekedar menghafal atau mengingat. Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11

⁴ *Ibid.*, hal. 38

⁵ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 111

⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 1

individu (siswa).Perubahan-perubahan ini berupa didapatnya pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan baru. Perubahan ke arah yang lebih baik terjadi karena usaha secara sadar dan bukan karena proses pematangan. Setiap guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswanya yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar ataupun memahami penjelasan dari guru tersebut. Hal ini, karena setiap siswa mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan, sopan santun atau tata karma.Pengertian lain dapat ditegaskan bahwa akhlak itu menjadi penanda penting dalam mengantarkan kesuksesan. Sebagai bagian erat dalam kehidupan, akhlak harus dijaga.⁷

Setiap sekolah mempunyai standart ketuntasan belajar minimal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran akidah akhlak harus memberikan kesempatan kepada siswa secara langsung untuk menemukan, meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuannya, meningkatkan produktivitas dalam belajar dan berfikir kreatif yang mendatangkan stimulus dalam diri siswa dengan rasa ingin tahunya yang besar dan memungkinkan siswa tersebut untuk dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Implementasi Kurikulum yang menghendaki pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berorientasi pada materi melainkan juga proses dan praktek. Perubahan kurikulum ternyata belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan, sebagian besar pembelajaran masih didominasi oleh guru cenderung diarahkan agar siswa menguasai kemampuan kognitif, sangat jarang diarahkan untuk meningkatkan

⁷ Ngainun Naim, *Self Development Menjelit Potensi Personal, Sosial, dan Spiritual*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), hal. 73

proses belajar siswa. Salah satu komponen penting dalam kurikulum pembelajaran adalah model pembelajaran. Karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran berarti pula adalah bola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pola urutan dari macam-macam model pengajaran memiliki komponen yang sama. Salah satu dari model pembelajaran adalah model pembelajaran langsung. Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada konteks penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka pembatasan objek bahasan perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembahasan agar terfokus pada permasalahan yang diangkat, untuk itu peneliti memfokuskan permasalahan pada implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak yang ada

di MAN 2 Blitar. Untuk itu secara umum objek bahasan atau fokus permasalahan tersebut dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran individu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar?
3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran tutor teman untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran individu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran tutor teman untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi lain untuk menambah wawasan di bidang pengetahuan umum khususnya tentang

model pembelajaran *direct instruction* melalui pemberian tugas, pembelajaran kelompok, pembelajaran individu dan juga prosedur pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmiah dan dapat bermanfaat sebagai kajian pengembangan penulisan tentang instrumen pendidikan agama islam pada umumnya dan sebagai sarana penambah wawasan mengenai implementasi model *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, khususnya dari segi akademis, khasanah ilmiah dan ukhuwah islamiyah yang terdidik sehingga mampu menjadi contoh sekolah lain.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam memaksimalkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan uswatun khasanah khususnya dalam segi akhlaknya.

c. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah ilmu wawasan yang lebih mendalam tentang model pembelajaran *direct instruction* pada mata mata pelajaran akidah akhlak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti yang akan datang bisa menambah wawasan yang lebih luas dan dapat dijadikan sumber informasi atau sumber kajian penelitian yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model pembelajaran *direct instruction*

Merupakan pembelajaran yang pada umumnya dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.⁹

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 72-73

⁹ M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 18

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Blitar” adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada materi pembelajaran. Yang dimaksud model pembelajaran *direct instruction* oleh peneliti adalah semua kegiatan atau usaha dalam mengatasi kesulitan peserta didik untuk mencapai kompetensi dengan kegiatan pengajaran langsung melalui pembelajaran kelompok, pembelajaran individu, dan tutor teman sebaya.

Penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran akidah akhlak siswa dapat dilatih untuk terampil disiplin dan aktif dalam pembelajaran dengan model yang diterapkan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau ketrampilan, menjelaskan kepada siswa pemodelan, mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau ketrampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan dapat menunjukkan gambaran tentang penelitian ini, maka peneliti akan menyusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga

bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Supaya mendapatkan rinciannya, peneliti jelaskan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah kajian pustaka yang berisi, pertama yaitu deskripsi teori yang berisi pengertian model pembelajaran, pengertian *direct instruction*, sintaks alur kegiatan pembelajaran, langkah-langkah model pembelajaran, pengertian akidah akhlak, pengertian hasil belajar, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang terdiri dari: pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat adalah berisi tentang pemaparan data/penemuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab kelima adalah pembahasan terkait pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab keenam berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.